

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyimpangan seksual atau yang kita kenal dengan homoseksual yang terjadi di kehidupan manusia saat ini telah menjadi objek perdebatan bagi sebagian manusia. Perdebatan ini semakin terlihat ketika munculnya satu aksi yang dilakukan oleh pelaku homoseksual. Aksi tersebut dinamakan dengan aksi LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) yang berawal dari masyarakat barat. Kemudian aksi ini membentuk “*Gay Liberation Front*” pada tahun 1970 di London (Spencer, 2011). Aksi homoseksual ini tergerak dari adanya aksi pembebasan yang pernah terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1969 di Stonewall (Myers, 2003). Dari data yang dikumpulkan, tercatat bahwa 1.095.970 orang di Indonesia mengakui bahwa dirinya adalah homoseksual. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa perilaku homoseksual sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang mana terjadi pada kisaran tahun 2011-2016 disertai dengan meningkatnya jumlah gay setiap tahun. Menurut prediksi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2011 ada sekitar 14.532 orang gay, lalu bertambah menjadi 16.883 orang. Pada tahun 2012 terdapat sebanyak 19.449 orang gay dan di tahun 2016 terus bertambah lagi menjadi 28.640 orang. Dari informasi tersebut bisa kita simpulkan bahwa setiap tahun ada peningkatan gay yang telah terinfeksi HIV sebanyak 15% berdasarkan hasil survey pada awal tahun 2011.

Dalam artikel jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Ani Khairani dan Didin Saefuddin dalam jurnal yang berjudul *Homoseksual dalam Pandangan Psikologi Islam* dituliskan bahwa ada 23 negara yang secara legal mengizinkan adanya perkawinan yang sah antara pasangan homoseksual dan itu tercatat sampai dengan tahun 2015. Negara yang

pertama kali mengizinkan perkawinan pasangan homoseksual ini adalah Belanda dan terdata dimulai pada tanggal 1 April 2001. Kemudian disusul dengan negara lain seperti Belgia, Spanyol, Kanada, Afrika Selatan, Norwegia, Swedia, Portugal, Meksiko, Islandia, dan Argentina.

Dalam artikel jurnal gandrung, Siti Musdah Mulia menjelaskan definisi seorang homoseksual adalah orang yang mempunyai rasa ketertarikan seksual dan emosional dengan sesama jenisnya (Mulia, 2010). Djalinus kemudian mendefinisikan homoseksual yaitu seseorang yang jatuh hati kepada seorang lainnya dari gender yang sama dengannya (Syah, 1993). Pada hakikatnya, homoseksual bukan hanya hubungan dua orang dengan gender yang sama tetapi juga mengenai masalah psikologis, emosional dan segi sosial masing-masing.

Pada kasus homoseksual pada umumnya seseorang yang mengalami kelainan seksual tersebut mendapatkan kenikmatan yang berbeda dari pasangan sejenisnya tersebut (Nietzel, 1998). Kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa homoseksual itu adalah gangguan mental, hal ini disanggah oleh kalangan psikolog dan psikiater karena homoseksual ini bukanlah sebuah penyakit melainkan dia adalah penyimpangan seksual (Supratiknya, 1993).

Seseorang yang melakukan homoseksual yang mana dari dia menginjak masa remaja memiliki suatu rasa dan cenderung hanya kepada sesama jenisnya saja, dan tidak tertarik kepada lawan jenisnya. Biasanya pertumbuhan fisik pada pelaku juga bias dibilang tidak seperti pertumbuhan fisik pada umumnya. Ada bagian-bagian tertentu yang memang tidak tumbuh dengan semestinya, misalkan pada alat kelaminnya yang tidak pada umumnya, bahkan sifatnya pun cenderung kepada sifat yang tidak wajar seperti jika lelaki lebih kemayu dan perempuan lebih ke tomboy. Kepribadian ini biasanya akan terus bersamanya sampai dia menemukan pasangan sesama jenis yang cocok untuk menjadi pasangannya. Penyimpangan seksual ini biasanya disebabkan karena adanya kelainan hormonal atau genetic yang sudah ada sejak lahir. Selain itu bisa juga

disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan yang mana lingkungan tersebut mendukung dia untuk melakukan penyimpangan seksual tersebut.

Floyd H. Allport merupakan tokoh yang pertama kali mengemukakan pendekatan psikologis ini yang mengatakan bahwa tingkah atau perilaku dari seseorang hanya bisa dipahami dari orang tersebut bukan ketergantungan dari lingkungan, setiap kelompok juga memiliki jiwa kelompok yang sangat berbeda dari sikap individunya, dasar perilaku seseorang itu biasanya berasal dari pengaruh keadaan sosial. Dalam pendekatan psikologis ini biasanya menekankan bahwa dalam suatu proses belajar sosial, perilaku seseorang itu harus dipahami melalui orang tersebut serta melalui kebutuhannya dan potensi yang ada dalam dirinya (Santoso, 2010).

Menurut Fieldman, homoseksual disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor keturunan (genetik), faktor hormon, didikan dari orang tua, dan faktor belajar. Secara keseluruhan selain faktor yang ada tadi yang menjadi pemicu homoseksual ini adalah trauma kehidupan atau trauma karena kondisi tertentu (R.S, 2012). Menurut Kartono, ada beberapa tempat yang memicu seseorang untuk melakukan homoseksual, yaitu ada di penjara, asrama putra atau putri, atau tempat-tempat yang dimana antara wanita dan kaum pria nya terpisah. Adanya aktivitas yang dilakukan secara bersama, terjalinnya kedekatan antara keduanya, adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain, saling membuka atau memperlihatkan organ seks, dan saling mengasihi rasa aman dapat menjadi penyebab homoseksual yang terjadi di kalangan pelajar dan di berbagai asrama (Hartono, 2009).

Dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku homoseksual yaitu pada zaman Nabi Luth serta penafsirannya dalam beberapa kitab tafsir, kemudian memaparkan analisis homoseksual dalam al-Qur'an serta solusinya berdasarkan perspektif psikologi. Bisa dilihat pada zaman sekarang ini banyak sekali kasus homoseksual yang terjadi di sekitar kita. Mereka yang melakukan

homoseksual tersebut sudah tidak malu-malu lagi bahkan mereka melakukannya secara terang-terangan. Homoseksual ini sudah ada semenjak dahulu yaitu ketika Allah menutus Nabi Luth sebagai rasulnya untuk menyampaikan risalah kepada umatnya, yang mana umatnya pada saat itu melakukan perbuatan keji yaitu homoseksual (Husaini, 2015). Dalam al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dengan keadaan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Tujuan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan itu adalah agar mereka saling berpasangan, mempertahankan spesiesnya di muka bumi yaitu melalui keturunan yang menjadikan manusia itu berkembang, membangun sebuah komunitas dan peradaban. Karena itulah manusia itu dinilai sebagai makhluk yang unik untuk dipelajari selain dari perbedaan manusia itu sendiri (Ath-Thawil, 1997).

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah tentang homoseksual serta cara untuk mencegah terjadinya homoseksual ini. Setelah dilakukan penelitian secara manual dalam kamus *Mu'jam Mufahros li alfaz al-Qur'an* dengan menggunakan kata kunci (لوط) maka ditemukan hasilnya dalam beberapa surah di dalam al-Qur'an, di antaranya: Surat al-A'raf/7: 80-84 tentang perbuatan kaum Nabi Luth yang melampiaskan syahwatnya kepada lelaki bukan kepada perempuan dan azab yang ditimpakan kepada mereka, Surat Hud/11: 77-83 tentang kedatangan malaikat yang menyamar sebagai manusia kemudian memerintahkan Nabi Luth beserta pengikutnya untuk meninggalkan negeri tersebut, Surat al-Hijr/15: 59-77 tentang Allah mengutus malaikat untuk mengazab kaum tersebut dan memerintahkan kepada Luth untuk meninggalkan negeri tersebut maka diturunkanlah azab berupa dijungkirbalikkan negeri tersebut dan dihujani dengan batu, Surat al-Anbiya/21: 74-75 tentang Allah menganugerahkan kepada Luth ilmu dan hikmah serta menyelamatkannya dari perbuatan kaumnya, Surat asy-Syu'ara/26: 160-175 tentang kaum Luth yang mendustakan para rasul, melakukan perbuatan keji serta doa Nabi Luth kepada Allah agar diselamatkan dari perbuatan kaumnya, Surah an-Namal/27: 54-58 terkait

perbuatan keji golongan Nabi Luth dan kaumnya berkata untuk segera mengusir Luth dari negeri mereka maka ditimpakanlah azab kepada mereka berupa hujan batu, Surat al-Ankabut/29: 28-35 tentang Luth melaknat perbuatan kaumnya yang melakukan perbuatan keji dan kaumnya menantang Allah untuk mendatangkan azab maka diturunkanlah azab kepada mereka, Surat al-Qamar/54: 33-40 tentang peringatan Allah kepada kaum Nabi Luth mereka ditimpa azab yang tetap dan menyelamatkan Luth beserta pengikutnya.

Adapun ayat untuk pencegahannya di antaranya: Surah an-Nuur/24: 30-31 tentang menundukkan pandangan, Surah al-Ahzaab/33: 59 dan Surah al-A'raf/7: 26 tentang kewajiban menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan, Surat al-Furqon/25: 74 dan Surat ar-Rum/30: 21 tentang memohon pasangan dan keluarga yang baik, Surat al-Ankabut/29: 45 tentang membaca al-Qur'an dan melaksanakan shalat, Surah al-Mu'minuun/23: 5-6 terkait memelihara kemaluan, Surat al-Hujurat/49: 13 tentang pasangan antara laki-laki dan perempuan.

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa permasalahan homoseksual ini jika terus dibiarkan maka berdampak sangat besar bagi para remaja, bukan hanya dari segi mentalnya tetapi dari segi kesehatan fisiknya juga akan terganggu. Maka dari itu penulis ingin berkontribusi dengan mencoba menyarankan beberapa pemecahan masalah homoseksual dalam al-Qur'an berdasarkan perspektif psikologi yang mana harapannya dapat memberikan penanggulangan yang wajar terkhususnya umat Islam sendiri. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti ini **“Pandangan Al-Qur'an Terhadap Homoseksual dan Solusinya Perspektif Psikologi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini agar tetap fokus pada tema yang ditulis, diantaranya:

1. Bagaimana inventarisasi dan penafsiran para mufassir terhadap ayat al-Qur'an tentang permasalahan homoseksual?
2. Bagaimana analisis homoseksual dalam al-Qur'an serta solusinya berdasarkan perspektif psikologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penafsiran para mufassir terhadap ayat al-Qur'an tentang homoseksual.
2. Untuk mengetahui seperti apa analisis homoseksual dalam al-Qur'an serta solusinya berdasarkan perspektif psikologi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikaji dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis yang mana penelitian ini menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pembuktian melalui kajian ilmiah tentang masalah yang kontemporer pada zaman sekarang khususnya masalah homoseksual.
 - b. Memperluas wawasan terutama dalam ilmu psikologi mengenai permasalahan homoseksual.
 - c. Mengembalikan segala permasalahan kepada al-Qur'an yang mana al-Qur'an itu sendiri berfungsi sebagai solusi setiap permasalahan.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi tentang aturan islam dan qodrat manusia dalam permasalahan homoseksual, serta proses perbaikan yang diberikan oleh islam itu sendiri.

- b. Dapat memberikan solusi atau mencegah permasalahan homoseksual dengan melakukan tindakan dengan beberapa tahapan yaitu; pertama tindakan promotif yang mana tindakan ini untuk menjaga kesehatan dan kecerdasan, kedua tindakan preventif dapat berupa pengetahuan seksual dan sosialisasi serta lingkungan yang baik, ketiga tindakan penyembuhan dengan mendampingi secara baik dan terapi disertakan rehabilitasi.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian terdahulu hanya sedikit yang meneliti tentang homoseksual yang berbasis dengan tafsir, kebanyakan penelitian terdahulu itu meneliti tentang homoseksual hanya dari segi psikologinya saja atau hanya dari perspektif al-Qur'an saja. Sumber yang penulis dapatkan yaitu:

Pertama, Nurbaiti dalam Disertasinya yang berjudul "*Pendekatan Psikologis dalam Penanggulangan Permasalahan Digiseksual Berbasis Al-Qur'an*", penelitian ini memaparkan tentang permasalahan digiseksual dalam pendekatan psikologi dan penanggulangan yang perspektif al-Qur'an sangat ditekankan di sini agar mudah direalisasikan. Penelitian ini juga menggunakan tahapan pendekatan psikologi dalam penanggulangan digiseksual ini melalui empat tahapan yaitu tahapan promotif, tahapan preventif, tahapan kuratif dan tahapan recovery. Namun dalam penelitian ini ada pembahasan tentang permasalahan homoseksual yang menjadi acuan peneliti dalam tulisan ini (Nurbaiti, 2019).

Kedua, Abdul Mustaqim dalam jurnalnya yang berjudul "*Homoseksual dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqasidi*" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 9 Nomor 1 Juni 2016 jurnal ini menjelaskan tentang padangan ontologis al-Qur'an tentang homoseksual serta sikap yang harus diaplikasikan kepada para pelaku homoseksual, jurnal ini bertujuan untuk

menjabarkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan homoseksual (Mustaqim, 2016).

Ketiga, Ayub dalam jurnalnya yang berjudul “Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis)” School of Oriental and African Studies (SOAS) University of London, Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017 jurnal ini menjelaskan tentang sejarah dan latar belakang dari gerakan LGBT dan menjelaskan tentang sikap agama terhadap permasalahan seperti ini yang akan diteliti melalui pendekatan teologi dan psikologi (Ayub, 2017).

Keempat, Huzaemah Tahido Yanggo dalam jurnalnya yang berjudul “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam” IIQ Jakarta, Volume 3 Nomor 2 Desember 2018 jurnal ini membahas tentang apa pandangan islam terhadap permasalahan LGBT yang akan menguraikan tentang pengertian homoseksual, hukum homoseksual menurut islam, dampak negatif yang akan ditimbulkan jika melakukan homoseksual serta upaya dalam penanggulangan homoseksual tersebut (Yanggo, 2018).

Kelima, Moh. Fiqih Dharmawan dalam skripsinya yang berjudul “Self Awareness Pada Homoseksual” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 dalam penelitian ini menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan homoseksual itu ada yang terganggu dalam jiwanya, orang itu banyak menemukan konflik dalam dirinya sendiri seolah dia tidak berdamai dengan dirinya, adanya penelitian ini untuk menggali apa konflik tersebut sehingga seorang itu sampai suka kepada sesama jenis serta dampak yang muncul dari orientasi itu (Dharmawan, 2020).

Keenam, dalam buku yang berjudul Pendekatan Psikoreligi Pada Homoseksual ditulis oleh Prof. Dr. dr. Dadang Hawari seorang psikiater sekaligus Guru Besar di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, yang mana di dalam bukunya itu berisikan tentang terapi homoseksual serta adanya tuntunan sesuai dengan agama sebagai salah satu upaya terapi medisnya (Hawari, 2009).

Dari pemaparan pustaka diatas maka sudah dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan penelitian pada kali ini. Persamaan penelitian kali ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang homoseksual dalam perspektif islam dan homoseksual dengan sudut pandang psikologi. Namun tetap ada perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu itu pembahasan homoseksual hanya dari satu sudut pandang saja, tidak ada penggabungan antara sudut pandang al-Qur'an dengan berdasarkan perspektif psikologi. Alasannya karena jika diteliti dengan satu sudut pandang saja maka pembahasannya dinilai kurang menemukan solusi pemecahan pada zaman sekarang, namun jika disandingkan al-Qur'an dengan perspektif psikologinya maka akan ditemukan kekuatan baru serta pengaplikasian yang relevan dengan permasalahan homoseksual pada zaman sekarang.

F. Kerangka Teoritis

Dalam islam, homoseksual ini dikenal dengan sebutan "*al-liwath*" yang mana artinya seseorang yang mengerjakan perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth pada zaman dahulu, orang yang melakukan homoseksual tersebut dinamai dengan "*al-luthiyyu*" yang mana seorang pria yang mengerjakan bersenggama dan bersetubuh dengan pria juga. Sedangkan sebutan "*al-sihag*" itu diberikan kepada seorang wanita yang mengerjakan bersenggama dan bersetubuh dengan wanita juga, yang di dalam sebutan lainnya disebut female homosex (Al-Qur'an, 2012).

Secara umum, pengertian homoseksual yaitu orang yang secara seksualnya ada ketertarikan kepada gender yang sama dengan mereka. Seorang laki-laki yang menyukai laki-laki itu dinamakan dengan gay sedangkan perempuan yang tertarik dengan perempuan itu dinamakan dengan lesbi (Carole Wade, 2008).

Hubungan seksual yang melalui anus atau dikenal dengan (anal seks) dapat kita pahami bahwa itu merupakan perbuatan seks yang amat

sangat jelek. Tujuan Allah tuhan yang maha esa menjadikan insan dengan bagian dubur itu adalah jalan untuk keluarnya kotoran dari tubuh manusia bukan jalan untuk melakukan hubungan seksual. Dalam melakukan hubungan seksual tersebut kaum Sodom mempunyai pasangan yang sama jenisnya dengan mereka yang mana artinya tidak ada organ vagina sehingga ketika hubungan seksual itu mereka lakukan ketika penetrasi itu muncul yang dijadikan sebagai sasarannya yaitu organ mulut dan anus tersebut.

Perilaku hubungan seksual yang melalui anus tersebut bisa berdampak berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, dampaknya bisa merambat ke bagian dalam organ tubuh manusia bukan hanya di anus saja, bisa berdampak berbahaya bagi usus besar. Ini disebabkan karena seperti ada dorongan paksa yang masuk dari luar ke dalam anus. Kemudian penyakit lain yang ditimbulkan dari melakukan hubungan seksual ini adalah penyakit pada anus yaitu proctitis yang mana proctitis itu suatu infeksi yang menyebabkan anus itu robek bahkan bernanah yang terjadi pada bagian dalam anus. Penyakit ini adalah akibat dari melakukan hubungan seksual yang melalui anus tadi dan bisa terjadi pada laki-laki maupun perempuan (Al-Qudah, t.t).

Dalam sejarah tercatat bahwa homoseksual ini telah ditemukan sejak tahun 2400 SM yaitu di Mesir. Bukti dari sejarah ini adalah ditemukannya gambar relief seperti seorang pasangan yang sedang bermesraan yang mana pasangan ini berjenis kelamin laki-laki. Pasangan ini kononnya adalah Khunmhoted dan Niankhknum yang ditemukan oleh cendekiawan kuno Mesir yaitu bertepatan tahun 1964.

Sedangkan dalam sejarah islam tercatat bahwa perilaku homoseksual yang menyimpang ini pertama kali muncul pada masa Nabi Luth dengan kaumnya yang dikenal dengan kaum Sodom, karena itu istilah homoseksual ini dikenal dengan sodomi. Al-Qur'an menjelaskan tentang kaum sodomi ini terdapat pada Surah al-A'raf/7: 80 sebagai berikut:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ۖ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

Artinya: (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?”

Pada penelitian ini teori psikologi sangat diperlukan karena dalam penyelesaian masalah homoseksual yaitu terkait dengan perilaku dan kepribadian pada diri manusia tersebut, maka karena itulah sudut pandang dari psikologi ini sangat dibutuhkan. Dalam psikologi abnormal itu ada penjelasan bahwa perilaku abnormal atau homoseksual ini bisa diidentifikasi sebagai suatu hal yang langka terjadi. Keadaan seperti ini itu biasanya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor dan beberapa sebab dan perlu kita ketahui bahwa pelaku tidak normal atau homoseksual ini tidak bisa kita katakan negatif semuanya.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tematik. Sekalipun ketika menelaah masalah dari segi psikologis maupun saat menggunakan fakta bersumber dari ayat al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir metode ini biasanya disebut sebagai metode tafsir maudhu'i atau tematik (Salim, 2005).

Penggunaan metode ini dilatarbelakangi dengan alasan metode ini dianggap bisa menggali sebuah konsep pemecahan masalah serta solusi dari homoseksual dengan perspektif ayat dalam al-Qur'anul karim. Cara tematik tersebut mempunyai kelebihanannya yaitu menghubungkan semua ayat al-Qur'anul karim yang sesuai dan bersangkutan dengan kajian yang sedang diteliti sehingga dari situ semakin terlihat bahwa apapun permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini solusi nya ada pada al-Qur'an yang diturunkan sebagai mukjizat. Melalui penelitian ini peneliti mengumpulkan ayat al-Qur'an yang mempunyai makna yang sama dengan tema yang sedang diteliti. Apalagi pada zaman sekarang ini bisa

dibilang zaman yang serba modern maka metode ini sangat sinkron dan relevan, sehingga peneliti dituntut juga untuk bisa berpartisipasi untuk menguraikan hukum yang bersumber dari al-Qur'an (Febriani, 1994).

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang mana dalam penggunaannya lebih banyak menggunakan analisa dan penguraian suatu materi dibandingkan dengan angka (Rahmat, 2009).

3. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu suatu rujukan yang menjadi acuan utama bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan homoseksual dan ayat al-Qur'an tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya.

b. Sumber data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder yaitu suatu data yang mana fungsinya sebagai data pendukung atau data tambahan dari data primer atau data utama. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah kitab tafsir, buku, beberapa artikel jurnal, skripsi dan disertasi yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat literatur (*library research*) (Darmalaksana, 2022) atau tinjauan pustaka yaitu dengan memperoleh data dari beberapa buku, kitab, dan karya-karya tulis ilmiah yang memang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas peneliti.

5. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis yang mana data penelitiannya berbentuk kata atau penjelasan atau suatu keterangan untuk menjelaskan sesuatu yang mana berarti data yang tersajikan tidak dalam bentuk angka (Abdussamad, 2021).

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa tersusun secara sistematis dan agar tidak di luar inti permasalahan, maka peneliti menulis sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan membahas seputar pendahuluan dalam penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pengertian homoseksual, sejarah homoseksual, faktor dan penyebab homoseksual, pengertian psikologi, sejarah psikologi dan psikologi abnormal, dan disertai dengan pembahasan metode penafsiran dalam al-Qur'an.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang inventarisir ayat al-Qur'an tentang homoseksual serta penafsirannya dalam beberapa kitab tafsir, dan analisis homoseksual dalam al-Qur'an dan solusinya berdasarkan perspektif psikologi.

BAB V, Penutup. Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti serta ada penulisan kritik dan saran terhadap penelitian yang peneliti bahas. Di bagian akhir juga disertakan daftar pustaka sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.